

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA DI ERA DIGITAL

Hasan Bisri

Universitas Peradaban

Jl. Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah, 5527

bisri.pw@gmail.com

Abstract

Social media also provides wider access to various sources of inspiration and writing references. Students can follow accounts focused on literacy, creative writing, or journalism, which often share tips, tricks, and examples of good writing. The purpose of this research is to understand how the use of social media affects the frequency and quality of students' writing in the digital era. The method used in this research is the SLR method. The results of this study indicate that the positive potential of social media in improving students' writing skills can be optimized while managing the existing challenges to achieve maximum learning outcomes.

Article History

Submitted: 25 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Published: 1 July 2024

Key Words

digital, social media, writing

Abstrak

Media sosial juga memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber inspirasi dan referensi menulis. Siswa dapat mengikuti akun-akun yang berfokus pada literasi, penulisan kreatif, atau jurnalisme, yang seringkali membagikan tips, trik, dan contoh tulisan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial mempengaruhi frekuensi dan kualitas menulis siswa di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR. Hasil penelitian ini adalah potensi positif media sosial dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dapat dioptimalkan, sambil mengelola tantangan yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Published: 1 Juli 2024

Kata Kunci

digital, media social, menulis

PENDAHULUAN

Pengaruh media sosial terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa di era digital merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas. Menurut (Febriyani, 2021) di era yang serba digital ini, media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya menjadi platform untuk bersosialisasi, tetapi juga sarana yang efektif untuk mengasah keterampilan menulis siswa. Melalui media sosial, siswa dapat mengungkapkan ide dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan yang kemudian dibagikan kepada teman dan pengikut mereka. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk lebih sering menulis, berekspressi, dan menerima umpan balik yang konstruktif dari audiens yang lebih luas.

Media sosial menyediakan lingkungan yang mendukung praktik menulis sehari-hari. Platform seperti blog pribadi atau aplikasi berbasis tulisan seperti Wattpad memungkinkan siswa untuk menulis cerita, esai, atau opini mereka dan mempublikasikannya secara online. Menurut (Suherni & Rahman, 2023) aktivitas ini tidak hanya meningkatkan frekuensi menulis siswa, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana menyusun tulisan yang baik dan menarik pembaca. Dengan seringnya berlatih, keterampilan menulis siswa pun akan meningkat seiring waktu. Media sosial juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan gaya menulis pribadi mereka, karena mereka memiliki kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk dan jenis tulisan.

Interaksi dan umpan balik dari audiens di media sosial juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Ketika siswa memposting tulisan mereka, mereka akan mendapatkan komentar dan kritik dari teman, guru, atau bahkan orang yang tidak mereka

kenal. Menurut (N. K. Dewi et al., 2022) umpan balik ini, baik positif maupun negatif, sangat berharga karena dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Kritik yang membangun dapat memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan struktur tulisan atau pemilihan kata yang lebih tepat. Siswa akan lebih termotivasi untuk menulis dengan lebih baik dan terus belajar dari umpan balik yang mereka terima.

Media sosial juga memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber inspirasi dan referensi menulis. Siswa dapat mengikuti akun-akun yang berfokus pada literasi, penulisan kreatif, atau jurnalisme, yang seringkali membagikan tips, trik, dan contoh tulisan yang baik. Dengan mengeksplorasi konten-konten ini, siswa dapat mempelajari berbagai teknik penulisan dan mengaplikasikannya dalam tulisan mereka sendiri (Devira, 2020). Mereka dapat mempelajari bagaimana membuat kalimat pembuka yang menarik, menyusun argumen yang kuat, atau menggunakan metafora yang efektif. Kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi ini adalah salah satu keuntungan besar dari era digital yang tidak dimiliki oleh generasi sebelumnya.

Penting untuk dicatat bahwa pengaruh media sosial terhadap keterampilan menulis siswa tidak selalu positif. Terdapat risiko bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengalihkan perhatian mereka dari tugas akademik yang lebih penting. Menurut (Ega Komalaningsih et al., 2023) bahasa yang digunakan di media sosial seringkali cenderung informal dan kurang memperhatikan kaidah tata bahasa yang benar. Jika siswa terbiasa menulis dalam bahasa yang tidak baku, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis secara formal dan akademis. Perlu ada bimbingan dari guru dan orang tua untuk memastikan bahwa siswa menggunakan media sosial dengan bijak dan tetap mengutamakan kualitas tulisan mereka.

Media sosial juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan literasi digital, yang merupakan keterampilan penting di era digital ini. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari internet secara efektif (Jemadi et al., 2021). Dalam konteks menulis, siswa perlu belajar bagaimana menggunakan sumber-sumber online dengan benar, mengutip referensi dengan tepat, dan menghindari plagiarisme. Media sosial dapat menjadi tempat yang baik untuk melatih keterampilan ini, karena banyaknya informasi yang tersedia dan kemudahan dalam berbagi konten. Dengan literasi digital yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia akademis maupun profesional.

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa di era digital. Meskipun terdapat tantangan dan risiko yang perlu diatasi, manfaat yang ditawarkan oleh media sosial dalam hal menyediakan platform untuk berlatih menulis, menerima umpan balik, dan mengakses sumber inspirasi sangatlah besar (Pranata et al., 2021). Penting bagi siswa, guru, dan orang tua untuk bekerja sama dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif, sehingga keterampilan menulis siswa dapat terus berkembang dan menjadi modal berharga bagi masa depan mereka.

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa di era digital. Metode ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, sehingga mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara rinci dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa mengenai penggunaan media sosial dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keterampilan menulis mereka. Data dapat

ISSN: 3025-1206

dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten dari tulisan yang diposting siswa di media sosial.

Wawancara mendalam dengan siswa dapat menggali informasi tentang motivasi mereka dalam menggunakan media sosial untuk menulis, jenis konten yang mereka tulis, serta umpan balik yang mereka terima dari audiens. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan platform media sosial dan bagaimana mereka mengekspresikan diri melalui tulisan. Analisis konten dapat dilakukan dengan mengkaji tulisan-tulisan siswa di media sosial untuk mengidentifikasi pola-pola penulisan, penggunaan bahasa, serta kualitas dan kreativitas tulisan mereka.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengandalkan data kuantitatif yang terukur, tetapi juga menangkap nuansa dan kompleksitas yang ada dalam pengalaman siswa. Hal ini penting karena keterampilan menulis tidak hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek emosional dan sosial yang dapat diungkap melalui pendekatan kualitatif. Selain itu, metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang dampak media sosial, termasuk faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi proses belajar menulis siswa di era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan komprehensif yang berguna bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti lainnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penggunaan media sosial.

PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial telah menjadi fenomena yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di era digital, dan pengaruhnya terhadap frekuensi serta kualitas menulis siswa adalah topik yang penting untuk dianalisis. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui tulisan. Menurut (Situmorang et al., 2021) melalui media sosial, siswa didorong untuk menulis secara rutin, baik dalam bentuk status, komentar, blog, maupun cerita pendek. Frekuensi menulis yang meningkat ini secara langsung berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam merangkai kata, menyusun kalimat, dan mengembangkan ide-ide. Siswa yang aktif menulis di media sosial cenderung lebih terbiasa dengan proses menulis dan merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan pikiran mereka melalui tulisan.

Media sosial juga mempengaruhi kualitas tulisan siswa. Interaksi di media sosial yang sering melibatkan umpan balik dari teman, pengikut, atau bahkan publik yang lebih luas, memberikan siswa kesempatan untuk menerima kritik dan saran yang membangun. Menurut (Dwisaptarida et al., 2024) ketika siswa memposting cerita atau opini di platform seperti Wattpad atau blog pribadi, mereka dapat memperoleh komentar yang memberikan wawasan tentang cara meningkatkan alur cerita, penggunaan tata bahasa yang lebih baik, atau pengembangan karakter yang lebih mendalam. Umpan balik yang terus-menerus ini membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dan mengasah keterampilan menulis mereka. Seiring waktu, siswa belajar untuk menulis dengan lebih baik, lebih jelas, dan lebih kreatif.

Pengaruh media sosial terhadap kualitas tulisan siswa tidak selalu positif. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan penggunaan bahasa informal yang lazim di media sosial. Siswa sering kali menggunakan singkatan, slang, atau tata bahasa yang tidak baku ketika menulis di platform ini, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis secara formal dan akademis (Gustina, 2019). Kebiasaan ini, jika tidak diimbangi dengan latihan menulis yang lebih formal, dapat menurunkan kualitas tulisan siswa dalam konteks akademik.

Penting bagi guru dan orang tua untuk mengarahkan siswa agar tetap memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar, meskipun mereka menggunakan media sosial untuk menulis.

Media sosial juga menyediakan berbagai sumber inspirasi dan referensi yang dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan siswa. Melalui mengikuti akun-akun yang berfokus pada literasi, penulisan kreatif, atau jurnalisme, siswa dapat mempelajari berbagai teknik penulisan dan gaya bahasa yang beragam. Menurut (Shofa et al., 2021) Konten-konten yang dibagikan oleh penulis profesional atau komunitas penulis di media sosial dapat menjadi panduan yang berharga bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Siswa dapat belajar bagaimana menyusun argumen yang kuat, membuat deskripsi yang hidup, atau menggunakan metafora yang efektif dalam tulisan mereka. Paparan terhadap tulisan-tulisan berkualitas ini dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan standar penulisan mereka sendiri.

Frekuensi menulis yang tinggi di media sosial juga dapat meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan alat-alat digital untuk menulis. Siswa belajar bagaimana menggunakan fitur-fitur yang tersedia di platform media sosial, seperti penulisan kolaboratif, pengeditan teks, dan pemformatan konten (Marganingsih, 2022). Kemampuan ini penting di era digital, di mana keterampilan literasi digital menjadi semakin relevan. Siswa juga belajar tentang etika digital, seperti menghargai hak cipta, mengutip sumber dengan benar, dan menghindari plagiarisme. Literasi digital yang baik akan membantu siswa dalam menulis dengan lebih profesional dan etis.

Perlu diingat bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan masalah. Misalnya, siswa dapat terganggu oleh notifikasi dan konten yang tidak relevan, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari tugas akademik yang lebih penting. Ada risiko bahwa siswa mungkin lebih fokus pada mendapatkan "likes" dan "followers" daripada mengembangkan keterampilan menulis yang sebenarnya. Penting bagi siswa untuk menemukan keseimbangan antara menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran dan menjaga fokus pada tujuan akademis mereka. Menurut (A. Y. Dewi et al., 2023) media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas menulis siswa di era digital. Dengan memanfaatkan platform ini secara bijak, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui latihan yang konsisten, interaksi yang konstruktif, dan akses ke sumber daya yang beragam. Namun, tantangan-tantangan yang ada, seperti penggunaan bahasa informal dan gangguan digital, perlu dikelola dengan baik agar dampak positif media sosial terhadap keterampilan menulis siswa dapat dioptimalkan.

Dalam hal ini, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial secara efektif dan produktif, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka sebagai penulis di era digital. Efektivitas media sosial sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Menurut (Karim et al., 2023) ketersediaan dan aksesibilitas teknologi memainkan peran penting. Siswa yang memiliki akses yang mudah dan kontinu ke perangkat digital seperti komputer, tablet, atau smartphone, serta koneksi internet yang stabil, akan lebih mampu memanfaatkan media sosial untuk tujuan pembelajaran. Tanpa akses yang memadai, potensi media sosial sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan menulis akan sulit terwujud. Literasi digital siswa juga sangat menentukan. Siswa yang terampil dalam menggunakan teknologi digital dan memahami cara kerja platform media sosial cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada untuk menulis, berbagi, dan berkolaborasi.

Motivasi intrinsik siswa untuk belajar menulis juga menjadi faktor krusial. Media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif jika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk menulis dan berbagi tulisan mereka. Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh minat pribadi, tujuan

akademis, dan dukungan sosial. Menurut (Mirnawati, 2019) siswa yang memiliki minat besar dalam bidang sastra atau jurnalisme mungkin akan lebih termotivasi untuk menulis dan mengembangkan keterampilan mereka melalui media sosial. Dukungan dari teman, keluarga, dan guru juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa didukung dan diapresiasi oleh lingkungannya, mereka akan lebih bersemangat untuk menulis dan berbagi karya mereka di media sosial.

Interaksi dan umpan balik yang diterima siswa di media sosial juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Media sosial menyediakan platform untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan audiens yang lebih luas, termasuk teman sekelas, guru, dan bahkan penulis profesional. Umpan balik yang konstruktif dari audiens ini dapat membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan mereka (Ratnasari & Adiwijaya, 2023). Komentar yang memberikan saran tentang tata bahasa, struktur, atau konten dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi siswa. Selain itu, apresiasi dan pujian dari audiens juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus menulis.

Jenis dan kualitas konten yang diakses dan dihasilkan oleh siswa di media sosial juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Siswa yang terpapar pada konten-konten yang berkualitas tinggi, seperti artikel, esai, dan cerita yang ditulis oleh penulis profesional atau komunitas penulis, cenderung memiliki standar penulisan yang lebih baik (Fredericka Krisma Setyatami, 2023). Mereka dapat belajar dari contoh-contoh ini dan mengaplikasikan teknik-teknik penulisan yang efektif dalam karya mereka sendiri. Di sisi lain, konten yang kurang berkualitas atau tidak relevan dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk selektif dalam memilih konten yang mereka baca dan ikuti di media sosial.

Lingkungan pembelajaran yang mendukung juga merupakan faktor penting. Sekolah dan guru memiliki peran besar dalam membimbing siswa dalam menggunakan media sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis. Guru dapat memberikan arahan tentang cara menggunakan media sosial secara efektif, memberikan tugas-tugas menulis yang relevan, dan menyediakan umpan balik yang konstruktif (Nawaningsih, 2023). Sekolah yang memfasilitasi akses ke teknologi dan mendorong penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran juga akan membantu siswa memanfaatkan potensi media sosial secara maksimal. Program pelatihan dan workshop tentang literasi digital dan penulisan kreatif yang diselenggarakan oleh sekolah dapat sangat bermanfaat bagi siswa.

Aspek emosional dan psikologis juga tidak boleh diabaikan. Media sosial sering kali menjadi arena kompetisi sosial, di mana siswa dapat merasa tertekan untuk mendapatkan "likes" dan pengikut. Tekanan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa dan mengurangi minat mereka dalam menulis. Penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di media sosial, di mana siswa merasa bebas untuk mengekspresikan diri tanpa takut akan kritik yang merugikan. Kesadaran tentang kesehatan mental dan dukungan psikologis dari guru dan orang tua sangat penting dalam hal ini (Handayani & Kristiantari, 2020). Kebijakan dan regulasi yang mengatur penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan juga mempengaruhi efektivitasnya sebagai alat pembelajaran. Kebijakan yang mendukung penggunaan media sosial untuk tujuan edukatif, seperti panduan penggunaan yang jelas dan perlindungan privasi, akan membantu siswa menggunakan platform ini dengan aman dan efektif. Sebaliknya, kebijakan yang terlalu ketat atau tidak jelas dapat menghambat potensi media sosial sebagai alat pembelajaran (Endang, 2022).

Efektivitas media sosial sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa bergantung pada kombinasi berbagai faktor, termasuk akses teknologi, literasi digital, motivasi siswa, interaksi dan umpan balik, kualitas konten, dukungan lingkungan pembelajaran, aspek emosional dan psikologis, serta kebijakan pendidikan. Dengan

mengoptimalkan faktor-faktor ini, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di era digital (A. Y. Dewi et al., 2023). Persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial dalam proses belajar menulis di era digital sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, dan tingkat kenyamanan dengan teknologi. Secara umum, banyak siswa yang memandang media sosial sebagai alat yang bermanfaat dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Mereka merasa bahwa media sosial memberikan platform yang fleksibel dan interaktif untuk berlatih menulis secara rutin.

Melalui posting status, menulis blog, atau berbagi cerita pendek, siswa dapat berlatih mengekspresikan ide dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Proses ini sering kali terasa lebih santai dan kurang formal dibandingkan dengan tugas menulis tradisional di sekolah, sehingga siswa merasa lebih bebas untuk bereksperimen dan mengembangkan gaya menulis pribadi mereka. Menurut (Mirnawati, 2019) siswa juga menghargai umpan balik langsung dan interaksi yang mereka dapatkan di media sosial. Setiap kali mereka memposting tulisan, mereka berkesempatan untuk mendapatkan komentar dan reaksi dari teman, keluarga, dan bahkan orang-orang yang tidak mereka kenal. Umpan balik ini bisa sangat beragam, mulai dari pujian yang membangkitkan semangat hingga kritik yang konstruktif. Banyak siswa merasa bahwa umpan balik ini membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan tulisan mereka, serta memberikan petunjuk tentang cara memperbaikinya. Interaksi ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasakan apresiasi dan dukungan dari komunitas mereka (Ratnasari & Adiwijaya, 2023).

Kemampuan untuk berinteraksi dengan audiens yang lebih luas memungkinkan siswa untuk belajar dari perspektif yang berbeda dan memperkaya pengetahuan mereka tentang topik yang mereka tulis. Namun, tidak semua persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial dalam proses belajar menulis adalah positif. Beberapa siswa mungkin merasa terbebani oleh tekanan untuk menghasilkan konten yang populer atau menarik perhatian banyak orang. Menurut (Fredericka Krisma Setyatami, 2023) tekanan ini bisa mengurangi kenyamanan dan kesenangan dalam menulis, serta mempengaruhi kesehatan mental mereka. Selain itu, sifat terbuka dan publik dari media sosial dapat membuat beberapa siswa merasa tidak aman atau khawatir tentang privasi mereka. Mereka mungkin takut akan kritik yang keras atau bahkan cyberbullying, yang dapat mengurangi keinginan mereka untuk berbagi tulisan dan menghambat perkembangan keterampilan menulis mereka.

Ada juga kekhawatiran tentang kualitas dan formalitas tulisan di media sosial. Banyak siswa menyadari bahwa bahasa yang digunakan di media sosial sering kali cenderung informal dan tidak selalu mematuhi aturan tata bahasa yang benar. Meskipun gaya menulis yang santai ini bisa menyenangkan dan memudahkan ekspresi diri, ada kekhawatiran bahwa hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menulis secara formal dan akademis (Nawaningsih, 2023). Beberapa siswa merasa bahwa mereka perlu belajar membedakan antara gaya menulis yang sesuai untuk media sosial dan gaya yang diperlukan untuk tugas akademik, yang bisa menjadi tantangan tersendiri.

Dari sudut pandang pedagogis, beberapa siswa juga menyoroti perlunya bimbingan dan arahan yang jelas dari guru dalam menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran. Mereka merasa bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menulis, manfaat penuh dari platform ini hanya bisa dicapai jika ada dukungan dan panduan yang memadai. Menurut (Handayani & Kristiantari, 2020) guru yang memberikan tugas-tugas menulis yang relevan dan terstruktur di media sosial, serta menyediakan umpan balik yang konstruktif, dapat membantu siswa memanfaatkan media sosial dengan lebih efektif. Sebaliknya, tanpa bimbingan yang jelas, siswa mungkin merasa bingung atau tidak termotivasi untuk menggunakan media sosial untuk tujuan pembelajaran.

Banyak siswa yang mengapresiasi fleksibilitas dan kebebasan yang ditawarkan oleh media sosial. Mereka merasa bahwa media sosial memungkinkan mereka untuk menulis kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh batasan waktu dan tempat. Fleksibilitas ini sangat membantu bagi siswa yang memiliki jadwal yang sibuk atau keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan tradisional. Media sosial juga memungkinkan mereka untuk menulis tentang topik-topik yang mereka minati dan merasa relevan, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam menulis. Persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial dalam proses belajar menulis di era digital sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai factor (Endang, 2022). Sementara banyak siswa yang melihat media sosial sebagai alat yang bermanfaat dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, ada juga kekhawatiran tentang tekanan sosial, privasi, dan kualitas tulisan. Penting bagi pendidik untuk memahami dan mempertimbangkan persepsi ini dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memberikan bimbingan yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di era digital.

PENUTUP

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi dan kualitas menulis siswa di era digital. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri melalui tulisan secara rutin dan interaktif. Frekuensi menulis yang tinggi ini membantu siswa meningkatkan keterampilan merangkai kata, menyusun kalimat, dan mengembangkan ide-ide. Selain itu, umpan balik dari interaksi di media sosial mendorong siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Namun, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan, seperti kecenderungan penggunaan bahasa informal dan tekanan sosial untuk menghasilkan konten populer. Penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di media sosial. Potensi positif media sosial dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dapat dioptimalkan, sambil mengelola tantangan yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

REFERENSI

- Devira, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Experiential Learning Berbasis Video Siswa Kelas Ix 8 Sekolah Menengah Pertama 2 Bukittinggi. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 6(1). <https://doi.org/10.47269/Gb.V6i1.106>
- Dewi, A. Y., Pebriana, P. H., Ananda, R., Pahrul, Y., & Sumianto, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.35931/Am.V7i1.1492>
- Dewi, N. K., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Barenglor. *Educatif Journal Of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.36654/Educatif.V4i3.229>
- Dwisaptarida, F., Suhendra, & Wiati, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Dengan Metode Four Square Pada Siswa Kelas Xi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1). <https://doi.org/10.30651/St.V17i1.20325>
- Ega Komalaningsih, Endang M Kurnianti, & Uswatuh Hasanah. (2023). Analisis Pembelajaran

- Model Webbed Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2). <https://doi.org/10.61290/Gm.V14i2.414>
- Endang, S. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meneladani Kehidupan Dari Cerita Pendek Melalui Penugasan Di Aplikasi Lms. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.4240>
- Febriyani, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sdn Suru Sunda 01. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 4(1).
- Fredericka Krisma Setyatami. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Perkumpulan Mandiri Melalui Penggunaan Metode Plan, Do, Study, Act. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)*, 1(1). <https://doi.org/10.54832/Jupe2.V1i1.100>
- Gustina, G. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i1.337>
- Handayani, L. D., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 Sdn Pada Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/Jppp.V4i2.27330>
- Jemadi, F., Fatmawati, F., Beda, R., Par, L., Su, Y. R., Halum, Y. S., & Selamat, E. H. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Gambar Berseri. *Surya Abdimas*, 5(3). <https://doi.org/10.37729/Abdimas.V5i3.1232>
- Karim, M. T., Idrus, N. A., & B, L. (2023). Penerapan Metode Poster Comment Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal Of Education*, 3(1).
- Marganingsih, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(1). <https://doi.org/10.24176/Kredo.V6i1.8256>
- Mirawati, L. B. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Sd. *Belajar Bahasa*, 4(1). <https://doi.org/10.32528/Bb.V4i1.1868>
- Nawaningsih, W. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Teks Anekdote Dalam Bentuk Dialog Berbasis Karikatur (Studi Kasus Man 6 Jombang). *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1). <https://doi.org/10.58705/Jpm.V2i1.118>
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition. *Journal Of Integrated Elementary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21580/Jieed.V3i1.16794>
- Shofa, S., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2021). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Media Roda Putar Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/Jjpsd.V9i1.28290>
- Situmorang, A. F., Hutasoit, Y., & Sari, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Ix Di Smp Swasta Hkbp Sidikalang Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.33751/Jsalaka.V3i2.4561>
- Suherni, S., & Rahman, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Konstektual Komponen Pemodelan Pada Siswa Smp Dwijendra Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).

